

TEORI AKUNTANSI KEUANGAN

BANDI

Chapter 6

The Measurement Perspective on Decision Usefulness (MPDU)

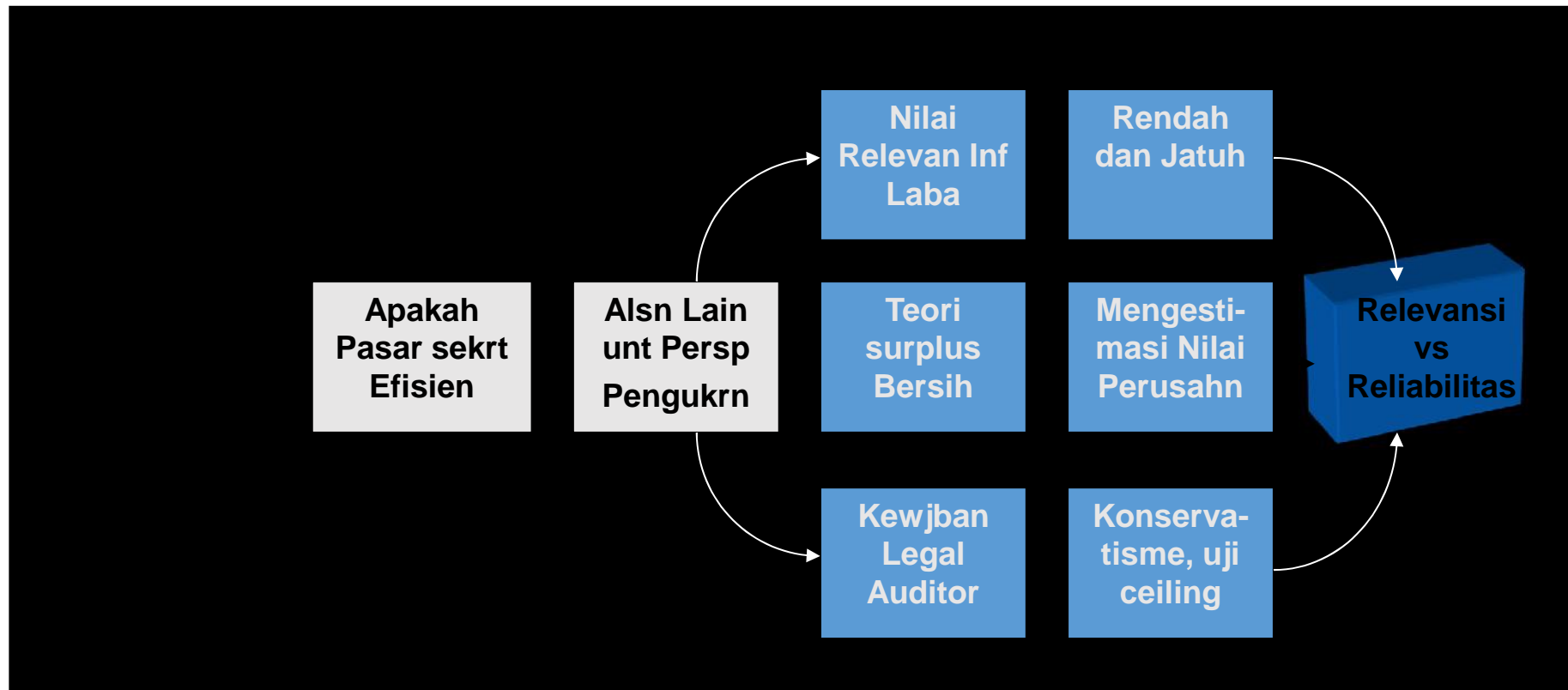
Overview

- Chpt 2 (seksi 2.5.1):
 - PVA: akt pendekatan neraca= perspektif pengukuran
 - HCA: Akt pendekatan laba rugi= perspektif informasi
- Implikasi Persp pengukuran pd kemanfaatan keputusan:
 - Pemakaian yg semakin besar nilai wajar dl segenap LK → menunjukkan keberadaan pendekatan neraca unt pelaporan keuangan
 - Lawan dr pendk Lap Laba Rugi
- Measurement Perspective on Decision Usefulness (MPDU): pendk pelaporan keuangan yg digunakan akuntan unt:
 - melakukan tanggungjawab menterpadukan n. wajar ke dlm segenap LK,
 - Melakukan dg reliabilitas masuk akal,
 - Mengakui kewajiban yg meningkat unt membantu investor **MEMPREDIKSI NILAI** perusahaan

Overview

- Jika *Measurement Perspective* (MP) berguna → sebaiknya penerapannya, tidak mengorbankan dg (*cost of*) penurunan pd substansi RELIABILITAS
- Walau tdk mungkin MP mengganti HCA, nyatanya bahwa keseimbangan relatif informasi basis biaya vs basis nilai wajar dlm LK mengarah kpd nilai wajar (eg: RRA), alasan:
 - Efisiensi pasar, teori & bukti yg meningkat: bhw pasar tdk seefisien yg diyakini)
 - Teori Surplus Bersih (Ohlson) → laba bersih HCA hanya menjelaskan sedikit variabilitas harga dan kewajiban legal yg hrs diekspos akuntan ketika persh dlm tekanan finansial
- Bab ini membahas Alasan-alasan tsb

ORGANISASI Bab 6



Apakah Pasar Efisien?

- pertanyaan muncul: ukuran (seberapa) efisiensi pasar?
- jika valid = penting,
 - praktik pengendalian pada informasi suplemen dalam catatan LK/ di manapun, untuk melengkapi laporan keuangan berbasis biaya historis yg mungkin tidak efektif penuh dlm memberikan informasi, berguna untuk investor
- Jika pasar sekuritas tidak efisien secara penuh,
 - pelaporan keuangan perbaikan mungkin berguna dalam mengurangi ketidakefisienan, sehingga bisa memperbaiki operasi pasar sekuritas.
- Premis pertanyaan tsb: rata-rata perilaku investor mungkin tidak berhubungan dengan teori keputusan rasional dan model investasi

Apakah Pasar Efisien?

Bias pencirian diri (self-attribution bias):

- individu merasa bhw hasil keputusan yg bagus disebabkan pd kemampuannya,
- sedangkan hasil yang buruk disebabkan realisasi tak menguntungkan keadaan yg jelek (*state of nature*), bukan kegagalannya

Momentum harga saham:

- keyakinan yang diperkuat yang mengikuti kenaikan dalam harga saham menyebabkan pembelian lebih banyak saham, dan
- harga saham naik pd sisi berikutnya.

Implikasi Momentum:

- korelasi serial positif return,
- bertentangan dengan perilaku langkah acak return di bawah efisiensi pasar.

Bias pencirian diri dan momentum tidak konsisten dengan efisiensi pasar dan yang mendasari teori keputusan.

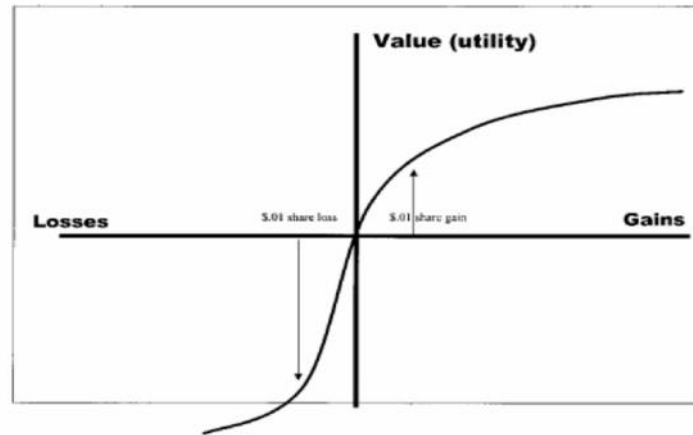
Keuangan keperilakuan (*behavioral finance*): studi tentang ketidakefisienan sekuritas berbasis keperilakuan.

Teori Prospek (TP)

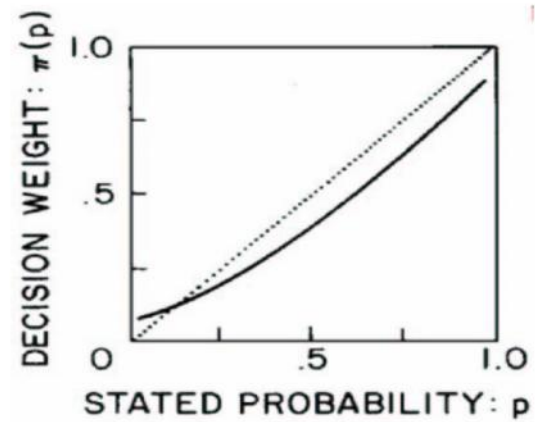
- oleh Kahneman dan Tversky (1979)
- TP: memberikan alternatif berbasis keperilakuan untuk teori keputusan
- Implikasi TP: investor yang mempertimbangkan investasi berisiko (“prospek”) akan mengevaluasi scr terpisah prospektif untung dan rugi
- TP ≠ Teori Keputusan-TK: investor mengevaluasi keputusan dilihat dari sisi efeknya pada kemakmuran total.
- Kebencian pd rugi (*loss aversion*): konsep perilaku, yg dg ini individu tidak suka walaupun kerugian sangat kecil.
- Efek disposisi: investor menunjukkan perilaku pengambil risiko dengan respek pada rugi, investor menahan pada persh rugi (loser) dan menjual persh laba (winner)
- Asumsi TP:
 - Loss aversion
 - Individu “memberi bobot” probabilitas nilai harapan suatu prospek

Teori Prospek (TP)

Panel A: Value Function



Panel B: Probability Weighting Function



Beta telah mati?

- Chpt 4: implikasi CAPM adl beta saham = determinan spesifik pershn tunggal atas return harapan pd saham
- Fama & French (1992) menemukan bahwa:
 - beta (& CAPM) memiliki kemampuan kecil untuk menjelaskan return saham.
 - B/M dan ukuran perusahaan memiliki kekuatan eksplanatori
 - Pasar bergerak seakan risiko persh meningkat dg BM dan menurun dg ukuran perusahaan, bukan dg melihat BETA
 - Tidak konsisten dg perilaku investor rasional dan pasar sekuritas efisien
 - BETA TELAH MATI?
- Inkonsisten perilaku return saham dg CAPM dipandang sbg bukti inefisiensi pasar → “keuangan berperilaku” (*behavioral finance*) memberikan perspektif berbeda atas validitas CAPM dan beta
- Daniel, Hirshleifer, dan Subrahmanyam (2001) menyajikan modal yg mengasumsikan dua tipe investor: (1) Rasional dan (2) Terlalu percaya diri
 - Rasional: beta berhubungan positif dg returnnya spt dlm CAPM
 - TII PD : bereaksi berlebihan, yg mendorong BM tll tinggi atau rendah
- Beta berubah selama ini, tidak stationari

Volatilitas Pasar Saham Ekse

- Apakah pasar efisien?
- CAPM beranggapan bahwa beta dan tk bunga bebas risiko konstan,
 - hanya perubahan dlm return pd portofolio pasar ($E(R_{MT})$) yg menyebabkan perub dlm return saham-j
 - Determinan fundamental $E(R_{MT})$ adl dividen harapan agregat di antara semua persh di pasar
 - Semakin tinggi dividen hrp agregat, semakin banyak investor akan investasi di psr
 - Yg menyebabkan permintaan shm dan menyebabkan indeks psr naik, dan sebaliknya
 - Akibatnya, jika pasar efisien, perubahan di $E(R_{MT})$ shrnya tidak menyebabkan perub dlm dividen hrp agregat
- Shiller (1981) menemukan bhw:
 - variabilitas indeks pasar beberapa kali lbh besar dp variabilitas dividen agregat → Pasar tdk efisien

Volatilitas Pasar Saham Ekse--Why

- Akert & Smith (1993) →
 - dividen harapan mendatang sbg determinan fundamental nilai perusahaan hrs diperluas pengertiannya
 - Semua distribusi kpd semua pemegang saham: pembelian kembali shm & distribusi yg mengikuti pengambil alihan (*takeover*)
 - Menemukan: jk item tambahan ini masuk volatilitas ekse tidak tampak
- Alasan mengapa volatilitas ekse ada:
 - Konsisten dg efisiensi, diderivasi dari non stationariti (betanya)
 - Diderivasi dari faktor keperilakuan
- Model momentum Daniel et al. (2001)
 - mengimplikasikan volatilitas pasar ekse seperti harga menaik (*overshoot*) dan kemudian jatuh lagi
- Shleifer et al. (1990) → ada dua investor: rasional dan berumpan balik positif:
 - Berumpan balik positif: yg membeli saham ketika harganya mulai naik, dan sebaliknya
 - Rasional: akan menjual singkat (*sell short*), mengantisipasi turunnya hrg yg akan mengikuti hrg menaik yg disebabkan oleh pembelian investor berumpan balik positif. Dianggap akan ambil manfaat saat hrg naik walau terakhir kesempatan
 - Volatilitas ekse di pasar MUNCUL

Anomali Pasar Sekuritas Efisien

- Bab 5: bukti bhw investor rasional & pasar efisien
- Bukti lain bhw:
 - pasar tdk bisa merepon pd inf scr pas, seperti prediksi teori efisiensi
 - Hrg butuh waktu lama unt bereaksi atas inf LK
 - Adanya return abnormal mengikut rilis informasi
 - Disebut anomali pasar efisien: Pengaruh mengambang pasca pengumuman (*post-announcement drift*) dan Respon psr pd aktual
- Dua anomali—pasar efisien?

Implikasi Inefisiensi Pasar bagi Pelaporan Keuangan

- Ukuran bhw psr tdk scr penuh efisien → meningkatkan pentingnya pelaporan keuangan (PK)
- Perdagangan *noise*, harga bisa dibiaskan ke atas atau ke bawah relatif pd nilai fundamentalnya, akibatnya investor rasional termasuk analis akan menemukan penilaian salah ini dan mengambil manfaat
- Inefisiensi pasar mendukung perpektif pengukuran-MP

Alasan Lain yg Mendukung MP

- Kemanfaatan keputusan PK bisa ditingkatkan dg perhatian yg ditingkatkan pd pengukuran:
 - Psr tidak seefisien yg diyakini
 - Laba menjelaskan hny sedikit perubahan harga di sekitar tanggal pengumuman laba, porsi ini semakin menurun
 - Relevansi HCA?
- Teori surplus bersih (*clean surplus theory-CST*): nilai pasar persh dpt dinyatakan dr sisi variabel laba rugi dan neraca
- CST menerpkan beberapa basis akuntansi, tetapi menunjukkan bahwa nilai persh tergantung pd variabel akuntansi fundamental, konsisten dg MP
- Perhatian yg meningkat pd pengukuran didukung oleh lebih banyak pertimbangan praktis

Relevansi nilai Informasi LK

- Chp 5 riset akuntansi→
 - hrg merespon kandungan inf laba
 - Riset ERC menunjukkan bhw psr canggh dlm mengekstrak implikasi nilai dari LK atas dasar HC
- Relevansi nilai (=R²): seberapa besar inf LK memiliki efek material pd return dan harga saham
- Lev (1989):→
 - pasar responnya kecil
 - Ada perbedaan signifikansi statistik dan praktis
 - Statistik mengukur relevansi nilai seperti R² dan ERC scr signifikan berbeda dg nol walaupun sangat kecil
 - Ada respon pasar pd laba (sbg lawan tak ada respon)
- Nilai relevan turun: Lev (1989), Brown et al. (1999), Lev & Zarowin (1999); tetapi return abnormal meningkat: Landman & Maydew (2002), Francis et al. (2002)
- Relevansi nilai rendah atas laba menyarankan bahwa ada ruang bg akuntan untuk meningkatkan kemanfaatan LK

Teori Surplus Bersiah Ohlson--CST

- CST (Feltham & Ohlson (1995):
 - memberikan kerangka kerja yg konsisten dg MP
 - Menunjukkan bagaimana nilai psar persh dpt dinyatakan dr sisi komponen neraca dan laba rugi
 - Berasumsi bhw ada kondisi ideal dlm psr, termasuk irelevansi dividen
 - Sukses dl menjelaskan dan memprediksi nilai persh aktual
 - Menyatakan bhw determinan fundamental nilai persh adl arus dividen
 - Disebut juga model laba residual
 - Rumus
- CST mendukung MP

$$P_t = bv_t + g_t$$

Teori Surplus Bersiah Ohlson--CST

- CST → Rumus:

1. Variabel LK

$$PA_t = bv_t + g_t$$

2. Dinamika laba

$$OX_t^a = \tilde{S}OX_{t-1}^a + \hat{\cdot}_{t-1} + \tilde{v}_t$$

3. PV atas Laba abnormal

$$PA_t = bv_t + (r \cdot ox_t^a)$$

- Semua item untung dan rugi melalui lap laba rugi, yg merupakan sumber istilah “SURPLUS BERSIH”
- CST dpt digunakan unt estimasi nilai saham persh
→ dibandingkan dg nilai pasar aktual:
 - mengindikasikan penilaian tll rendah atau tinggi
 - Membantu pembuatan keputusan

Kewajiban Legal Auditor

- Sumber tekanan bg MP muncul sbg reaksi pd kegagalan (keuangan) persh yg menyebabkan kegagalan pelaporan keuangan, penalaran:
 - Kegagalan utang & tabungan melibatkan pelaporan tll besar aset pd neraca auditan
 - Auditor bekerja di bawah tekanan manajemen unt mnyimpang dan “memperlunak” PABU, agar
 - Persyaratan modal, target laba dan/atu ramalan analis tercapai
- Unt melindungi tekanan dan kewajbian potensial perilaku etis:
 - kepentingan jk panjang profesi audit/akuntansi dilayani tidak dg menghasilkan laporan auditan dg tekanan manajemen untuk memperlunak PABU
 - Menerapkan akuntansi konservatif
 - HCA (seksi 1.2) mengandung elemen konservatif
 - Contoh: LoCoM untuk persediaan
- MP berjalan dlm problema reliabilitas (walaupun semakin relevan)

Referensi

- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th. Edition. Prentice Hall. (lihat **edisi yang terbaru**)